BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan pusat perhatian dalam sebuah penelitian, objek penelitian ini akan menjadi sasaran dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan penelitian.

Menurut Husein Umar (2005:303) menjelaskan bahwa:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian. Dimana yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pemeriksaan Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Badan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang objektif, valid dan realiabel dengan tujuan untuk menemukan, membuktikan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, sehingga implikasinya hasil penelitian dapat memecahkan, memahami dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan mengetahui hubungan yang signifikan antara variable

yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2010:5) menjelaskan bahwa:

> "Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah".

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah didasarkan pada ciri – ciri keilmuan, data yang diperoleh adalah data empiris, tujuannya untuk membuktikan data yang diperoleh terhadap informasi tertentu, dan kegunaanya untuk memahami, memecahkan dan mengantipasi masalah.

Menurut Sugiyono (2010:29) menjelaskan bahwa:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriftif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu dan kedua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah – masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori – teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mashuri (2009:45) menjelaskan bahwa:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Proses penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2009:50) menjelaskan bahwa:

"Proses penelitian meliputi:
1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan"

Berdasarkan proses desain penelitian di atas, desain penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat.

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Berikut rumusan masalah:

   1. Bagaimana pemeriksaan pajak pada KPP Pratama di wilayah Kota Bandung.
   2. Bagaimana kepatuhan Wajib Pajak badan pada KPP Pratama di wilayah Kota Bandung.
   3. Bagaimana pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan pada KPP Pratama di wilayah Kota Bandung.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara

terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah pemeriksaan pajak yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak badan.

5. Metode Penelitian

   Untuk menguji hipotesis, peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai yang berhubungan erat dengan prosedur, alat serta desain penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu:

   1. Untuk mengetahui pemeriksaan pajak pada KPP Pratama di wilayah Kota Bandung.
   2. Untuk mengetahui kepatuhan Wajib Pajak badan pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung.

   Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu: Untuk mengetahui pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan pada KPP Pratama di wilayah Kota Bandung.

6. Menyusun instrument penelitian

Setelah metode penelitian yang kira – kira sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrument penelitian. Instrument ini digunakan sebagai alat bantu untuk pengumpulan data. Instrument pada penelitian ini berbentuk kuesioner. Sebelum instrument digunakan untuk pengumpulan data, maka instrument penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah datanya terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

a. Pemeriksaan pajak yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh pemeriksa pajak pada KPP yang berada di wilayah kota Bandung.
b. Kepatuhan Wajib Pajak badan yang diperoleh dari data SPT yang dikirim oleh KPP dan data SPT yang dikembalikan pada KPP yang berada di wilayah kota Bandung

Selanjutnya peneliti mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI *(Method Succesive Interval)* untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, regresi linier sederhana untuk membuktikan sejauh mana pengaruh yang diperlihatkan antara pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan, korelasi *Pearson Product Moment* untuk meneliti erat tidaknya pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan

Wajib Pajak badan, koefisien determinasi untuk menilai besarnya pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan dan t hitung untuk menguji tingkat signifikan.

7. Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan – angan atau keinginan peneliti. Sehingga dapat memecahkan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian yang lebih sederhana akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	KPP wilayah Kota Bandung	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	KPP wilayah Kota Bandung	*Cross Sectional*
T – 3	*Verificative*	*Explanatory Survey*	KPP wilayah Kota Bandung	*Cross Sectional*

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian pertama adalah untuk mengetahui bagaimana pemeriksaan pajak dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul melalui unit analisis yaitu Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung.

2. Tujuan penelitian kedua adalah untuk mengetahui bagaimana kepatuhan Wajib Pajak badan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul melalui unit analisis yaitu Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung.
3. Tujuan penelitian ketiga adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan dengan cara mengumpulkan data dan informasi lalu menganalisis secara kuantitatif dengan menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis melalui uji statistik apakah hipotesis diterima atau ditolak.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel berfungsi untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel – variabel yang akan diukur dan diuji dalam penelitian ini merupakan variabel – variabel operasional dimana terdapat dua variabel yang menggambarkan hubungan sebab akibat. Dimana satu memberi pengaruh atau dipengaruhi variabel lain dan hubungan tersebut terjadi dengan sendirinya.

Menurut Jonathan (2006:68) menjelaskan bahwa:

> "Operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau "mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain".

Menurut Sugiyono (2010:38) menjelaskan bahwa:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan judul skripsi yang telah dikemukakan diatas yaitu "Analisis Atas Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Kota Bandung", maka variabel – variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Bebas / *Independent* (Variabel X)

   Menurut Sugiyono (2010:39) menjelaskan bahwa:

   "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)".

Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah data yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah pemeriksaan pajak.

2. Variabel Terikat / *Dependent* (Variabel Y)

   Menurut Sugiono (2010:59) menjelaskan bahwa :

   "*Variable dependent* atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah kepatuhan Wajib Pajak Badan.

Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Kuesioner
Pemeriksaan Pajak (Variabel X)	"Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, daya/bukti yang dilaksanakan secara obyektif dan professional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan" Peraturan Menteri Keuangan tentang Tata Cara Pemeriksaan Pajak Pasal 1 ayat (2)	Tahapan Persiapan Pemeriksaan	1. Mempelajari berkas wajib pajak /berkas data 2. Menganalisis SPT dan laporan keuangan wajib pajak 3. Mengidentifikasi masalah 4. Melakukan pengenalan lokasi wajib pajak 5. Menentukan ruang lingkup pemeriksaan 6. Menyusun program pemeriksaan 7. Menentukan buku-buku dan dokumen yang akan dipinjam 8. Menyediakan sarana pemeriksaan	Ordinal	1-15
		Tahapan Pelaksanaan Pemeriksaan	1. Memeriksa di tempat Wajib Pajak, 2. Melakukan penilaian atas Sistem Pengendalian Intern, 3. Memutakhirkan ruang lingkup dan program pemeriksaan 4. Melakukan pemeriksaan atas buku-buku, catatan-catatan, dan dokumen-dokumen 5. Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga,		16-31

			6. Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak, 7. Melakukan sidang penutup (*Closing Conference*)		
		Tahapan Pelaporan Pemeriksaan	1. Umum 2. Pelaksanaan Pemeriksaan 3. Hasil Pemeriksaan 4. Kesimpulan dan Usulan Pemeriksaan		32-36
Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Variable y)	"Kepatuhan adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Perpajakan. **Siti Kurnia Rahayu (2010:138)** "Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan." **Siti Resmi (2008:21)**	1. Menyampaikan SPT Tahunan PPh Tepat Waktu 2. Menyampaikan SPT Tahunan PPh terlambat/lewat waktu (Permohonan Perpanjangan penyampaian SPT) 3. Menyampaikan SPT Tahunan PPh Pembetulan		Ratio	

Dalam operasionalisasi variabel ini variabel *independant* (X) menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2002:98) menjelaskan bahwa:

"Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur."

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Menurut Sugiono (2010:132) menjelaskan bahwa:

"Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Pada jawaban kuesioner diberikan skor pertanyaan yang memiliki jawaban positif dan pertanyaan yang memiliki jawaban negatif. Pertanyaan positif bertujuan untuk mengetahui jawaban yang sesuai dengan kebenaran, sedangkan jawaban negatif bertujuan untuk mengkroscek apakah responden menjawab secara konsisten dan benar-benar menjawab kuesioner.

Pemberian skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Scoring Untuk Jawaban Kuesioner Positif

Jawaban Responden	Skor
a	5
b	4
c	3
d	2
e	1

Sumber: Sugiyono (2010:94)

Untuk pertanyaan negatif, tingkat jawabannya terdapat pada table 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4
Scoring Untuk Jawaban Kuesioner Negatif

Jawaban Responden	Skor
a	1
b	2
c	3
d	4
e	5

Sedangkan pada variabel *dependent* (Y) menggunakan skala ukur rasio. Menurut Umi Narimawati (2007:251) menyatakan bahwa:

> "Skala pengukuran rasio mempunyai semua karakteristik yang dipunyai oleh skala nominal, ordinal dan interval dengan kelebihan skala ini mempunyai nilai nol (0) empiris absolute".

Skala ukur pada penelitian ini menggunakan data berupa jumlah yang di dapat dari laporan pengiriman dan penerimaan SPT oleh Direktorat Jenderal pajak.

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian mengenai "Analisis Atas Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan" yaitu menggunakan data primer dan sekunder.

1. Data Primer

   Menurut Sugiyono (2010:137) menjelaskan bahwa:

   "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

   Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini pemeriksa pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung.

   Data primer dalam penelitian ini digunakan untuk varibel X yaitu pemeriksaan pajak.

2. Data Sekunder

   Menurut Sugiyono (2010:137) menjelaskan bahwa:

   "Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".

   Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data statistik jumlah Wajib Pajak yang Badan, jumlah statistik Wajib Pajak Badan yang menyampaikan SPT PPh Tahunan: tepat waktu, terlambat dan Pembetulan serta informasi umum lain yang bersangkutan dengan kelima KPP.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115) menjelaskan bahwa:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Yang menjadi populasi target dalam penelitian ini adalah pemeriksa pajak yang berada di Kantor Pelayanan Pajak di wilayah Kota Bandung yang berjumlah 63 pemeriksa pajak.

2. Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Menurut Sugiyono (2010:116) menjelaskan bahwa:

"Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *probabilitas sampling*.

Probabilitas Sampling menurut Sugiyono (2009:118) mengatakan bahwa:

"Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel"

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Rumus yang digunakan

untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus Slovin yang dikutip oleh Husein Umar (2008:78), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N.e^2)+1}$$

Dimana :

n = Jumlah sample

N = Jumlah Populasi

e^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample dalam penelitian, presisi yang digunakan dalam penelitian ini 5%, sehingga ukuran sample dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(N.e^2)+1}$$

$$n = \frac{63}{63.0.05^2 + 1}$$

$$n = \frac{63}{1,1575}$$

$$n = 55$$

Berdasarkan rumus penarikan jumlah sample diatas, maka sample yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 Pemeriksa Pajak pada 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara langsung pada KPP di wilayah kota Bandung. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sehubungan dengan tingkat pengukuran untuk variabel X (pemeriksaan pajak) dalam penelitian ini

menggunakan skala ordinal dan variabel Y (kepatuhan Wajib Pajak badan) berskala rasio.

1. Penelitian Lapangan
    a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung di Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kota Bandung.
    b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
    c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner terbuka, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pemeriksa pajak, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
2. Penggunaan data sekunder dilakukan melalui studi literature atau studi kepustakaan, dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literature berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan

dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan -pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Pengujian validitas dan reliabilitas dijelaskan sebagai berikut:

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa:

"Valid adalah menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel. 3.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Pemeriksaan Pajak

Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	0.397	0.300	Valid
2	0.501	0.300	Valid
3	0.497	0.300	Valid
4	0.389	0.300	Valid
5	0.628	0.300	Valid

6	0.312	0.300	Valid
7	0.571	0.300	Valid
8	0.498	0.300	Valid
9	0.410	0.300	Valid
10	0.626	0.300	Valid
11	0.577	0.300	Valid
12	0.346	0.300	Valid
13	0.467	0.300	Valid
14	0.595	0.300	Valid
15	0.388	0.300	Valid
16	0.576	0.300	Valid
17	0.672	0.300	Valid
18	0.639	0.300	Valid
19	0.368	0.300	Valid
20	0.346	0.300	Valid
21	0.334	0.300	Valid
22	0.386	0.300	Valid
23	0.621	0.300	Valid
24	0.586	0.300	Valid
25	0.528	0.300	Valid
26	0.671	0.300	Valid
27	0.610	0.300	Valid
28	0.438	0.300	Valid
29	0.664	0.300	Valid
30	0.687	0.300	Valid
31	0.598	0.300	Valid
32	0.313	0.300	Valid
33	0.651	0.300	Valid
34	0.536	0.300	Valid
35	0.532	0.300	Valid
36	0.553	0.300	Valid

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data

tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.*

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 14.0 for windows* dengan metode korelasi *pearson product moment* yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono, 2009:248

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

X = Pemeriksaan Pajak

Y = Kepatuhan Wajib Pajak badan

n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten, apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Jadi, dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori *valid.* Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown*. Nilai koefisien reliabilitas dikatakan reliable apabila bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,7. Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *split-half* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Pemeriksaan Pajak	0.920	0.700	Reliabel

Dari hasil pengolahan diperoleh hasil sebesar 0.920 dimana nilai reliabilitas butir pertanyaan pada kuesioner yang diuji lebih besar dari 0,70, hal menunjukan bahwa butir kuesioner memiliki keandalan yang tinggi untuk mengukur Pemeriksaan Pajak.

3.2.5 Rancangan Analisis Dan Uji Hipotesis

Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif.

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Metode Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak . Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{N\,(m-1)}{m}$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diambil

m = jumlah alternatif jawaban tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%\text{Skor aktual} = \frac{Skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/ Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/ Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Metode Verifikatif

Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Variabel X (pemeriksaan pajak) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

7. Menggunakan skala dengan rumus.

$$NS = \frac{(\textit{Density at Lower Limit}) - (\textit{Density at Upper Limit})}{(\textit{Area Below Upper Limit}) - (\textit{Area Below Upper Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

[NS + | NS min | +1] = Y

Karena data pemeriksaan pajak pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan data kepatuhan Wajib Pajak merupakan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah kota Bandung, agar data kedua variabel dapat dipasangkan maka data hasil kuesioner yang telah diintervalkan dirata-ratakan pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak. Sehingga akan diperoleh satu nilai yang mewakili semua hasil kuesioner pada masing-masing Kantor Pelayanan Pajak Pratama dan dipasangkan dengan data Kepatuhan Wajib Pajak.

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*).

Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2009:270) analisis regresi adalah:

> ”Analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen/dan sebaliknya”.

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependent (kepatuhan Wajib Pajak) dapat dilakukan melalui menaikan dan menurunkan keadaan variabel *independent* (Pemeriksaan Pajak) atau dengan meningkatkan keadaan variabel *dependent* (Kepatuhan Wajib Pajak) dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel *independent* (Pemeriksaan Pajak). Dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber: Sugiyono, 2009:272

Keterangan:

a = konstanta (nilai Y pada saat nol)

b = koefisien regresi

n = ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

X = nilai variabel *independent*

Y = nilai variabel *dependent*

2. Analisis Korelasi *Pearson*

Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan. Dengan formulasi sebagai berikut:

$$\mathbf{r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}}$$

Sumber: Sugiyono, 2009:248

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

X = variabel bebas *(independent)*

Y = variabel terikat *(dependent)*

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$, dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 1	Korelasi sangat kuat

3. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Jika (r2=100% berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependent, demikian sebaliknya jika r2=0 berarti variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui

besarnya kontribusi pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Sumber: Jonathan, 2006:72

Keterangan:

KD	= Koefisien determinasi
r	= Koefisien *Pearson Product Moment*
100%	= Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Bentuk hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, karena pada penelitian ini menanyakan hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2009:100) hipotesis asosiatif adalah:

"Hipotesis asosiatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih."

Langkah-langkah dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan Hipotesis

A. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh antara pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan.

B. Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian diatas, maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji

statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

Ho : $\beta = 0$ Pemeriksaan pajak (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan (Y).

Ha : $\beta \neq 0$ Pemeriksaan pajak (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak badan (Y).

2. Uji Statistik

Untuk menguji signifikasi suatu koefisien *Pearson Product Moment*, maka dapat menggunakan statistik uji t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$t\ hitung = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono, 2009:184

Keterangan:

t : Nilai uji t

r : Koefisien *Pearson Product Moment*

n : Jumlah sampel

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis, Riduwan dan Sunarto (2007:83) mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini:

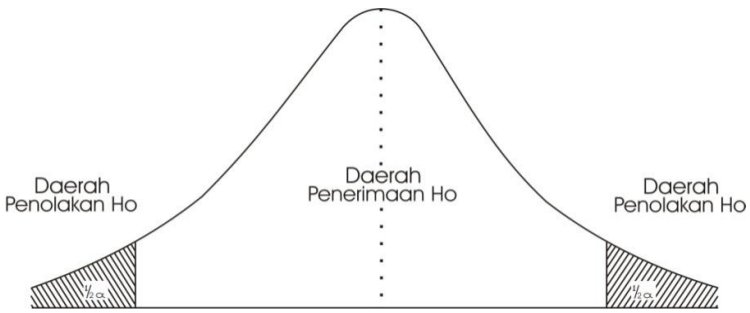
"Kaidah pengujian: Jika $t_{hitung} \geq t_{table,}$ maka tolak H_0 artinya signifikan dan $t_{hitung} \leq t_{table,}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan."

Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t s*tudent* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian α = 0,05 dan derajat kebebasan atau dk = (jumlah data – 2) atau 5-2 = 3.

3. Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
- t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (jumlah data – 2) atau 5-2=3



Gambar 3.1
Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan

Dalam pengujian hipotesis yang menggunakan uji dua pihak ini berlaku ketentuan, bahwa bila berada pada daerah penerimaan H_0 atau terletak diantara harga tabel, maka H_0 diterima dan Ha ditolak. Penarikan kesimpulan berdasarkan analisis pengujian hipotesis yang dilakukan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan (setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel}), juga didukung oleh teori-teori yang berkaitan dengan masalah-masalah.